

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris yakni *motivation* dengan kata asalnya ialah Motivasi dalam bahasa melayu menjadi Motif yang maksudnya adalah tujuan. Menurut Pupuh Fathurrohman (2007:28) motif diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motivasi belajar setiap orang berbeda-beda satu dengan yang lainnya, di sinilah tugas guru membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dengan membuat motif siswa untuk ingin belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010:250) motivasi belajar adalah dorongan dalam diri siswa yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar menurut Agus Suprijono (2009:162) adalah dorongan internal dan eksternal peserta didik yang dengan belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Sebab motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku.

Hamalik Oemar (2010:108) fungsi motivasi dalam belajar dan pembelajaran adalah :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan belajar
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan atau perbuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya artinya menggerakkan tingkah laku peserta didik

Berdasarkan pendapat di atas, maka guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sebab motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Martinis Yamin (2007:18) motivasi belajar mengajar terdapat 2 faktor motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Motivasi belajar berasal dari faktor internal, terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani hidupnya.
- b. Motivasi eksternal yang dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa perlu diberi rangsangan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya dan diberi pemahaman betapa pentingnya belajar agar kesadaran diri siswa akan pentingnya belajar muncul.

Menurut Nasution (2004:57) motivasi ada dua, yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi ekstrinsik yaitu :

1. Motivasi Intrinsik. Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan sendiri.
2. Motivasi Ekstrinsik. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa

ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Namun pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

4. Indikator motivasi Belajar

Menurut Agus Suprijono (2010:163) indikator motivasi belajar adalah :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik

Menurut Agus Suprijono (2010:163) motivasi belajar erat kaitan dengan tujuan belajar terkait dengan hal ini motivasi mempunyai fungsi :

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong atau motor dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni ke arah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

Menurut Wina Sanjaya (2010:251) fungsi motivasi dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Mendorong siswa untuk berkreaitivitas
- b. Sebagai pengarah

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai proses pembelajaran optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya.

- a. Faktor Intern

- 1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kaitan belajar mengajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Hasil belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai di keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan

pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, di mana orang tua harus menambah perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum, Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan di mana anak itu berada. Oleh

karena itu, apabila seorang siswa bertempat tinggal di suatu lingkungan temannya yang rajin belajar maka kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya, sehingga akan turut belajar sebagaimana temannya.

B. Metode Demonstrasi

Menurut Sagala (2010:211) demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret.

Menurut Depdiknas (2003:27) Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa *kelebihan*, di antaranya:

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.

3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran.

Di samping beberapa kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa *kelemahan*, di antaranya:

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa.

Langkah-langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a. Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.

- b. Persiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
- c. Lakukan uji coba demonstrasi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Langkah pembukaan. Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya:
 - a). Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa.
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
- b. Langkah pelaksanaan demonstrasi.
 - a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

- c. Langkah mengakhiri demonstrasi. Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.

Metode demonstrasi pada umumnya guru lebih berperan, karena guru yang mempertunjukkan atau memperlihatkan tentang bagaimana cara mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi dapat dilakukan hampir pada semua pelajaran. Metode ini akan lebih efektif bila mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setiap langkah dari demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
2. Semua penjelasan secara lisan, hendaknya dapat didengar secara jelas oleh siswa.
3. Siswa harus tahu apa yang mereka amati.
4. Sebelum demonstrasi dimulai, hendaknya semua alat peraga sudah disiapkan.
5. Sebaiknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya dipapan tulis.
6. Memberikan pada siswa untuk berlatih mengenai apa yang telah mereka amati.

Dari langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan kecakapan sesuai dengan tujuan demonstrasi itu sendiri. Dengan metode ini siswa dapat melihat dan mendengarkan penjelasan dan melakukannya sendiri dengan bimbingan gurunya.

C. Pembelajaran IPA Di Kelas IV

Pengertian pembelajaran menurut Depdiknas (2003:3) adalah kegiatan belajar mengajar yaitu setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan komponen yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kurikulum. Usaha perbaikan pendidikan senantiasa terfokus pada silih pergantian kurikulum, pada hal jika kurikulum menjawab pertanyaan *what to teach*, pembelajaran menjawab pertanyaan *how to teach*. Perbaikan kurikulum melahirkan materi ajar yang lebih baik, perbaikan pembelajaran melahirkan cara belajar dan mengajar yang lebih baik. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk menjawab pertanyaan bagaimana agar peserta didik mau dan mampu belajar. Untuk itu terdapat tiga komponen utama yang saling berinteraksi yaitu: guru yang mengajar, peserta didik (anak didik) yang belajar, dan kurikulum (materi) yang diajarkan/dipelajari. Jadi, pembelajaran merupakan interaksi pendidik dengan peserta didik melalui suatu rancangan kegiatan yang sistematis untuk menghasilkan luaran yang berkualitas.

Hubungan mutu pendidikan dengan model pembelajaran yaitu hasil belajar sebagai refleksi dari kegiatan yang sistematis, termasuk pelibatan model pembelajaran yang merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas. Dengan model pembelajaran diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibanding dengan guru. Oleh karenanya model pembelajaran yang baik adalah model yang banyak menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pembelajaran yang pada umumnya dilaksanakan oleh guru lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman. Sedangkan aspek aplikasi, analisis, sintesis, dan bahkan evaluasi hanya sebagian kecil dari pembelajaran yang dilakukan. Guru selama ini lebih banyak memberi ceramah dan latihan mengerjakan soal-soal dengan cepat tanpa memahami konsep secara mendalam. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlatih untuk mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan permasalahan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan nyata sehingga kemampuan berpikir kritis siswa kurang dapat berkembang dengan baik (Slameto, 2003:92-94).

Permasalahan yang timbul adalah meskipun para siswa mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, namun mereka kurang dapat memahami konsep secara mendalam, sehingga kemampuan berpikir siswa kurang berkembang. Untuk itu diperlukan upaya mengaktifkan siswa, mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan masalah menggunakan metode demonstrasi.

Materi IPA di kelas IV semester I dari sekian materi, antara lain tentang standar kompetensi “bagian tumbuhan dan fungsinya”. Dalam penelitian ini materi IPA mengambil Kompetensi Dasar (KD) “bagian-bagian bunga dan fungsinya sebagai berikut :

Bunga merupakan bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai alat perkembangbiakan. Bagaimanakah bunga berperan sebagai alat perkembangbiakan? Amatilah bagian-bagian yang ada di dalam bunga, yaitu tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, benang sari, dan putik. Amati Gambar 1. agar kamu lebih memahami penjelasan berikut :



1. Tangkai Bunga

Tangkai bunga merupakan bagian yang berada pada bagian bawah bunga. Tangkai ini berperan sebagai penopang bunga dan sebagai penyambung antara bunga dan batang atau ranting.

2. Kelopak Bunga

Kelopak bunga merupakan bagian yang melindungi mahkota bunga ketika masih kuncup. Biasanya, bentuk dan warnanya menyerupai daun.

3. Mahkota Bunga

Mahkota bunga umumnya memiliki warna bermacam-macam sehingga disebut perhiasan bunga. Perhatikan Gambar 2.a. Warna yang menarik itu berguna untuk memikat kupu-kupu atau serangga lainnya agar hinggap pada bunga. Serangga tersebut dapat membantu dalam proses penyerbukan.

4. Putik

Putik terdapat di bagian tengah-tengah bunga. Biasanya, putik dikelilingi oleh benang sari. Perhatikan Gambar berikut. Putik berfungsi sebagai alat kelamin betina.



Bunga Lili



Bunga Mawar



Bunga Matahari

Putik terdiri atas kepala putik dan tangkai putik. Pada bagian dasar tangkai putik terdapat bagian yang kelak akan menjadi buah dan biji. Apabila serbuk sari berhasil menempel pada bagian kepala putik maka

terjadi proses penyerbukan. Proses penyerbukan merupakan awal dari perkembangbiakan pada tumbuhan.

5. Benang Sari

Benang sari terdapat pada bagian tengah bunga yang berdekatan dengan mahkota bunga. Perhatikan Gambar 2 b. Benang sari berfungsi sebagai alat kelamin jantan. Benang sari terdiri atas tangkai sari dan kepala sari. Pada kepala sari ini dihasilkan serbuk sari. Serbuk sari bersifat ringan dan mudah terbang tertiuip angin. Selain itu, serbuk sari dapat menempel pada kaki, kepala, dan tubuh kupu-kupu atau serangga yang hinggap.



UNIVERSITAS TANJUNGPURA